



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

Jl. Prof. dr. HR. Boenjamin 708 Kotak Pos 115 Purwokerto Kode Pos 53122  
Telepon (0281) 635292 (Hunting), 638337, 638795 Faximile 631802  
website : [www.unsoed.ac.id](http://www.unsoed.ac.id)

---

**KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
NOMOR : KEPT. 2694/UN23/PP.03.01/2014**

Tentang

**REVIEWER MONOGRAF  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TAHUN 2014**

**REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas buku/monograf yang disusun dosen di Universitas Jenderal Soedirman perlu ditunjuk reviewer ;  
b. bahwa untuk maksud tersebut di atas, maka perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor : 78 dan Tambahan Lembaran Nomor : 4301) ;  
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor : 158 dan Tambahan Lembaran Negara Nomor : 5336) ;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor : 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 5500) ;  
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 195 Tahun 1963 jo. Keputusan Menteri PTIP No. 153 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Jenderal Soedirman ;  
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 21 Tahun 2014 tanggal 17 Maret 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Jenderal Soedirman ;  
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 99/MPK.A4/KP/2014 tanggal 28 Maret 2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Jenderal Soedirman ;  
7. Keputusan Rektor UNSOED Nomor Kept. 632/UN23/PN.07/2014 tanggal 22 April 2014 tentang Standar Biaya Publikasi Ilmiah Pada Seminar, Berkala Ilmiah, dan Media Massa Serta Penulisan dan Penerbitan Buku Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TENTANG REVIEWER MONOGRAF UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN TAHUN 2014.
- KESATU : Menunjuk Saudara yang tercantum dalam kolom 4 dan 5 lampiran Surat Keputusan ini sebagai Reviewer Monograf Unsoed.
- KEDUA : Reviewer bertanggungjawab terhadap isi dan bahasa buku/monograf.
- KETIGA : Di dalam melaksanakan tugasnya reviewer bertanggungjawab kepada Rektor Unsoed.
- KEEMPAT : Semua biaya yang timbul akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA Tahun 2014 Universitas Jenderal Soedirman.
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Rektor UNSOED;
2. Para Dekan Fakultas di lingkungan UNSOED;
3. Para Kepala Biro UNSOED;
4. Para Ketua Lembaga UNSOED;
5. Kepala Bagian UHTP Unsoed
6. Bendahara BLU Unsoed
7. Arsip

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 November 2014

REKTOR,



ACHMAD IQBAL

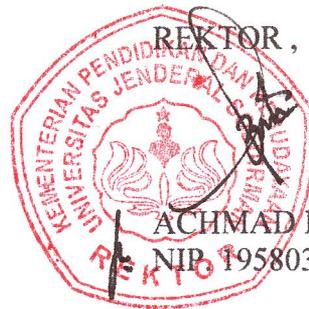
NIP. 195803311987021001

Lampiran : Surat Keputusan Rektor UNSOED  
Nomor : Kept. 2694/UN23/PP.03.01/2014  
Tanggal : 20 November 2014

---

**DAFTAR PENULIS DAN REVIEWER MONOGRAF  
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN  
TAHUN 2014**

No	Nama Penulis	Judul Buku	Nama Reviewer Isi Buku	Nama Reviewer Bahasa
1	2	3	4	5
1	1. Dr. Suliyanto, SE, MM 2. Dra. Sri Murni Setyawati, MM, Ph.D 3. Weni Novandari, SE, MM 4. Siti Zulaikha Wulandari, SE, M.Si	Batik Tulis Purbalingga : Potensi, Permasalahan, dan Strategi Pengembangan.	Prof. Dr. Agus Suroso, MS	Drs. Bambang Lelono, M.Hum



ACHMAD IQBAL

NIP. 195803311987021001

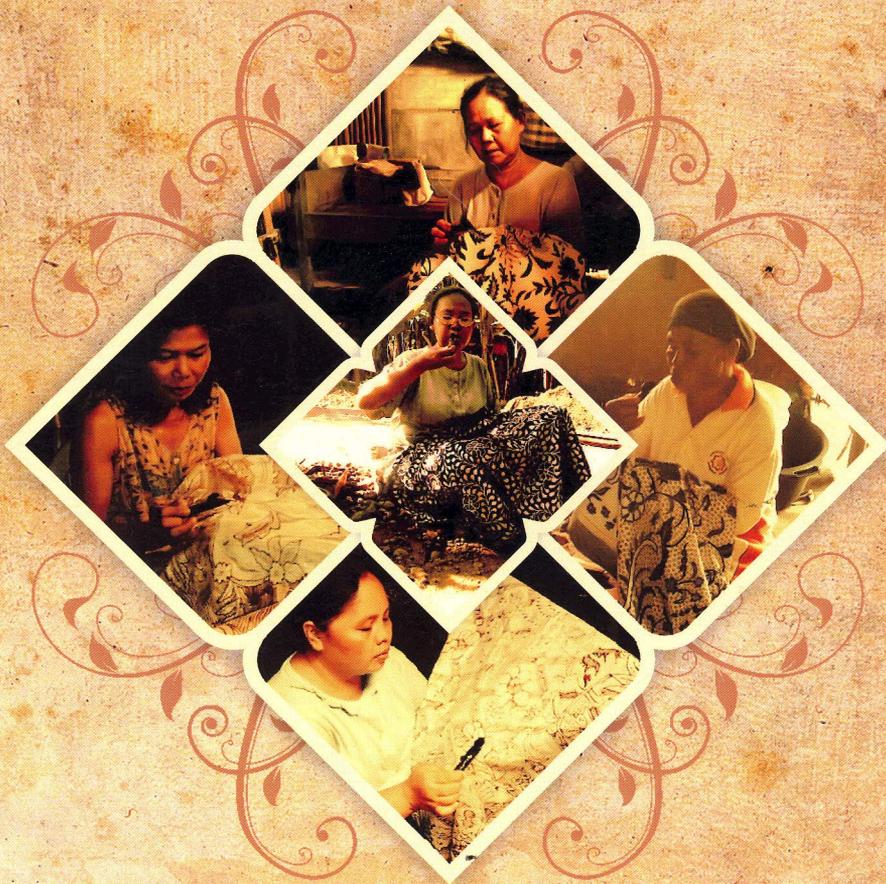
*wh mp*



# Batik Tulis

# PURBALINGGA

Potensi, Permasalahan, dan Strategi Pengembangan



Dr. Suliyanto, S.E., M.M. ♦ Dra. Sri Murni Setyawati, M.M., Ph.D.

Weni Novandari, S.E., M.M. ♦ Siti Zulaikha Wulandari, S.E., M.Si.

---

# **BATIK TULIS PURBALINGGA:**

**Potensi, Permasalahan, dan Strategi  
Pengembangan**

---

**Oleh:**

**Dr. Suliyanto, SE, MM  
Dra. Sri Murni Setyawati, MM, Ph.D  
Weni Novandari, SE, MM  
Siti Zulaikha Wulandari, SE, M.Si**

**Editor:**

**Prof. Dr. Agus Suroso, MS  
Drs. Bambang Lelono, M.Hum**

**Penerbit :**

**Universitas Jenderal Soedirman  
Purwokerto  
2014**

## DAFTAR ISI

Prakata.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Mengenal Batik Tulis Purbalingga.....	1
B. Keunikan Batik.....	5
C. Profil Pengrajin Batik Tulis Purbalingga.....	12
D. Potensi Pengembangan Batik Tulis Purbalingga.....	14
<b>BAB II. PROSES PRODUKSI BATIK TULIS PURBALINGGA .....</b>	<b>19</b>
A. Bahan dan Peralatan Mambatik.....	19
B. Proses Mambatik.....	33
<b>BAB III. MASALAH PENGEMBANGAN BATIK TULIS PURBALINGGA .....</b>	<b>45</b>
A. Analisis Faktor Kendala .....	45
B. Analisis Sub Faktor Kendala.....	47
<b>BAB IV. STRATEGI PENGEMBANGAN BATIK TULIS PURBALINGGA .....</b>	<b>67</b>
A. Konsep Strategi.....	67
B. Analisis Penentuan Strategi Bersaing Batik Tulis Purbalingga.....	68
C. Strategi <i>One Village One Product (OVOP)</i> untuk Meningkatkan Daya Saing.....	84
D. Strategi <i>Bechmark</i> untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Pengrajin .....	86
<b>BAB V. PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN BATIK TULIS PURBALINGGADENGAN PENDEKATAN PARTICIPATORY TRAINING.....</b>	<b>90</b>
A. Permasalahan Regenerasi.....	90
B. Pelatihan Partisipatif.....	93
C. Kendala Belum Optimalnya Pelatihan Batik Tulis Purbalingga.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Sentra Batik Tulis Purbalingga.....	13
Tabel: 1.2 Profil Pengrajin Batik Tulis Purbalingga.....	13
Tabel: 1.3 Potensi Pasar Lokal Batik Purbalingga .....	16
Tabel: 2.1 Peralatan yang Digunakan Untuk Membuat Batik Tulis Purbalingga.....	21
Tabel: 2.2 Bahan Pewarna Alami yang Banyak Digunakan Pengrajin Batik Tulis Purbalingga .....	37
Tabel: 3.1 Bobot Faktor dan Sub Faktor Kendala dalam Pengembangan Usaha Batik Tulis Purbalingga.....	48
Tabel: 3.2 Perbandingan Pendapatan Menjadi Pengrajin Batik Tulis dengan Menjadi Buruh Bulu Mata (per minggu).....	57
Tabel: 4.1 Matrik Evaluasi Faktor Internal Industri Batik Tulis Purbalingga.....	73
Tabel: 4.2 Matrik Evaluasi Faktor Eksternal Industri Batik Tulis Purbalingga.....	75
Tabel: 4.3 Hasil Analisis <i>Strengths Weakness Opportunities Threats (SWOT)</i> Batik Tulis Purbalingga .....	77
Tabel: 4.4 Tahap Pengambilan Keputusan .....	81
Tabel: 5.1 Faktor Tertimbang dan Sub Faktor Kendala Belum Optimalnya Pelatihan Batik di Purbalingga .	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.1	Peta Administratif Kabupaten Purbalingga .....	4
Gambar: 1.2	Motif Batik Tulis Jagatan dari sentra Limbasari	7
Gambar: 1.3	Motif Batik Tulis Merakan dari Sentra Galuh .....	8
Gambar: 1.4	Motif Batik Tulis Peksi Asmoro dari sentra Tlagayasa .....	8
Gambar: 1.5	Motif Batik Tulis Kawung Kopi Pecah dari sentra Galuh .....	9
Gambar: 1.6	Motif Batik Tulis Wahyu Tumurun .....	9
Gambar: 1.7	Motif Batik Tulis Sekar Jagat .....	10
Gambar: 1.8	Motif Batik Tulis Sekar Pandan .....	10
Gambar: 1.9	Motif Batik Tulis Kawung Kembang .....	11
Gambar: 1.10	Motif Batik Tulis Sekar Pelem .....	11
Gambar: 1.11	Batik Tulis Purbalingga dengan Media Non Kain .....	12
Gambar: 2.1	Malam Bahan untuk Mencanting .....	20
Gambar: 2.2	Obat-Obatan Pewarna untuk Mambatik .....	20
Gambar: 2.3	Canting untuk Mambatik .....	22
Gambar: 2.4	Pensil, Penghapus, Spidol, untuk Membuat Motif Batik .....	22
Gambar: 2.5	Meteran untuk Mengukur Panjang Lebar Kain..	23
Gambar: 2.6	Pensil untuk Membuat Motif Batik .....	23
Gambar: 2.7	Mangkuk, Gelas dan Sendok untuk Melarutkan Warna Batik .....	24
Gambar: 2.8	Wajan Kecil untuk Tempat Malam .....	24
Gambar: 2.9	Kompur Kecil untuk Memanaskan Malam .....	25
Gambar: 2.10	Kompur Gas Hasil Rekayasa Pengrajin Batik Purbalingga .....	26

Gambar: 2.11 Panci dan Kompor untuk Memanaskan Air.....	26
Gambar: 2.12 Pegawangan untuk Menyampirkan Kain.....	27
Gambar: 2.13 Kursi untuk Duduk pada Saat Proses Membuat Pola dan Mencanting.....	27
Gambar: 2.14 Meja Pola yang digunakan pada Saat Proses Membuat Pola.....	28
Gambar: 2.15 Baskom untuk Merendam Batik.....	28
Gambar: 2.16 Gelas Ukur.....	29
Gambar: 2.17 Sarung Tangan.....	29
Gambar: 2.18 Timbangan Obat untuk Menentukan Ukuran Obat.....	30
Gambar: 2.19 Jadi/Kenceng Untuk Menggodog Kain.....	30
Gambar: 2.20 Ember alat Bantu untuk Mengambil Air.....	31
Gambar: 2.21 Ember alat Bantu untuk Mengambil Air.....	31
Gambar: 2.22 Kuas untuk Mencolet.....	32
Gambar: 2.23 Proses Membuat Batik Tulis.....	34
Gambar: 2.24 Proses Membuat Pola tanpa Meja Pola.....	35
Gambar: 2.25 Proses Mencanting.....	36
Gambar: 2.26 Pembuatan Warna Alami untuk Mambatik.....	37
Gambar: 2.27 Proses Pewarnaan.....	38
Gambar: 2.28 Proses Mbironi.....	39
Gambar: 2.29 Proses Mencolet.....	39
Gambar: 2.30 Proses Ngolorod.....	40
Gambar: 2.31 Proses Penjemuran.....	40
Gambar: 2.32 Hubungan antara Pengepul dan Pembatik Purbalingga.....	40
Gambar: 2.33 Jalur Pemasaran Batik Tulis Purbalingga.....	40
Gambar: 3.1 Faktor Kendala dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga.....	40

Gambar: 3.2	Kendala Operasional dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga .....	51
Gambar: 3.3	Pengrajin Batik Tulis Purbalingga.....	53
Gambar: 3.4	Pengrajin Batik Tulis Purbalingga.....	54
Gambar: 3.5	Kendala Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga.....	58
Gambar: 3.6	Kendala Pemasaran dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga .....	60
Gambar: 3.7	Kendala Lingkungan Bisnis dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga.....	63
Gambar: 3.8	Kendala Keuangan dalam Pengembangan Batik Tulis Purbalingga .....	64
Gambar: 3.9	Keterkaitan Permasalahan Batik Tulis Purbalingga.....	65
Gambar: 4.1	Alur Benchmarking .....	88
Gambar: 5.1	Persepsi Generasi Muda terhadap Profesi Pembatik.....	91
Gambar: 5.2	Empat Alasan Utama Generasi Muda Enggan untuk Menjadi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga.....	92
Gambar: 5.3	Model Regenerasi dengan Pendekatan Partisipatory Training.....	94
Gambar: 5.4	Faktor Kendala dalam Pengembangan Usaha Batik di Kabupaten Purbalingga. ....	103
Gambar: 6.1	Model Kerjasama Pemerintah Perguruan Tinggi dan Forum Pengrajin Batik (FPB) dalam Pengembangan Batik Purbalingga .....	110

## BAB I | PENDAHULUAN

### A. Mengenal Batik Tulis Purbalingga

Industri kreatif memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Simarmata dan Simarmata, 2011). Sektor industri kreatif menempati peringkat ke-6 dari 10 sektor perekonomian. Fesyen merupakan subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, baik dilihat dari nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, jumlah perusahaan, dan nilai ekspor. Nilai tambah yang dihasilkan subsektor fesyen sebesar 44,3% dari total kontribusi sektor industri kreatif, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 54,3%, dan jumlah usaha sebesar 51,7%. (Simarmata dan Simarmata, 2011). Salah satu subsektor industri kreatif yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah industri kreatif batik. Sejak tanggal 2 Oktober 2009, batik Indonesia sebagai salah satu industry kreatif khas Indonesia secara resmi telah diakui UNESCO dengan dimasukkan ke dalam daftar representatif sebagai budaya tak-benda warisan manusia (Media Indonesia, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut dalam konvensi UNESCO tentang perlindungan warisan budaya takbenda, yang telah berlaku sejak 2003 dan diratifikasi oleh 114 negara. Konvensi ini menekankan perlindungan warisan budaya takbenda, antara lain tradisi bertutur dan berekspresi, ritual dan festival, kerajinan tangan, musik, tarian, pagelaran seni tradisional, dan kuliner. Warisan yang masih hidup dan diturunkan dari generasi ke generasi, memberikan komunitas dan kelompok rasa identitas dan keberlangsungan, dan dianggap sebagai upaya untuk menghormati keanekaragaman budaya dan kreativitas manusia. Salah satu warisan tersebut adalah kerajinan industri kreatif batik.

Berdasarkan uraian di atas maka batik merupakan salah satu subsektor industri berbasis kreativitas yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Ada beragam jenis batik yang ada di Indonesia, salah satunya adalah batik Purbalingga. Sentra kerajinan batik di Kabupaten Purbalingga tersebar di beberapa desa di Kabupaten Purbalingga. Saat ini potensi batik tulis Purbalingga belum digarap dengan serius sehingga kurang dikenal dan kalah bersaing dengan batik dari daerah lain.

Berdasarkan etimologi dan terminologi, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa jawa diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata *titik*. Jadi, membuat batik berarti melempar titik berkali-kali pada kain (Musman dan Arini, 2011). Namun ada yang berpendapat lain bahwa, secara etimologi, kata "batik" berasal dari gabungan dua kata (bahasa Jawa), yaitu "amba" yang bermakna "menulis" dan "titik" yang bermakna "titik" (Anonim, 2009). Batik mengacu pada dua hal, pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Dalam literatur internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing*. Kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhlasan (Utomo, 2009). Budaya membuat batik telah mengakar dari ribuan tahun lalu. Pada awalnya, kain batik hanya dikenal sebatas lingkungan keraton atau kerajaan yang semula hanya dipakai oleh kalangan bangsawan dan raja-raja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kain batik selanjutnya dikenal luas di kalangan rakyat dan terus berkembang hingga masa sekarang. Jumlah dan jenis motif kain batik yang mencapai ribuan jenis ini mempunyai ciri khas pada masing-masing daerah di Indonesia. (Fuadi, 2009; Jati dkk, 2013).

Batik yang dihasilkan oleh pengrajin batik di Purbalingga adalah batik tulis. Batik tulis memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan batik cap dan batik printing. Karakteristik batik tulis secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Dikerjakan dengan men...
  - b. Bentuk gambar/desain yang jelas, sehingga motif yang relatif bisa cap.
  - c. Gambar batik tulis bisa rata (tembus bolak-balik).
  - d. Warna dasar kain biasanya pada goresan...
  - e. Setiap potongan gambar kain biasanya tidak akan Berbeda dengan batik persis antara gambar yang...
  - f. Waktu yang dibutuhkan lebih lama (2 atau 3 pembuatan batik cap. memakan waktu 3 hingga 4 minggu).
  - g. Harga jual batik tulis kualitas biasanya lebih mahal daripada batik cap. Ketrampilan membuat batik tulis secara turun-temurun tidak pernah meremehkan kualitasnya karena akan terus menerus karena disiplin yang mereka miliki.
- Secara geografis, batik tulis di Purbalingga berada di Kecamatan Lintang Selatan. Di sebelah barat, sebelah selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Banjarnegara.

- a. Dikerjakan dengan menggunakan canting bukan alat cap.
- b. Bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga terlihat lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.
- c. Gambar batik tulis bisa dilihat pada kedua sisi kain nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus.
- d. Warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif (batik tulis putihan/tembokan).
- e. Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak akan pernah sama bentuk dan ukurannya. Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bisa sama persis antara gambar yang satu dengan gambar lainnya.
- f. Waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis relatif lebih lama (2 atau 3 kali lebih lama) dibandingkan dengan pembuatan batik cap. Pengerjaan batik tulis yang halus bisa memakan waktu 3 hingga 6 bulan lamanya.
- g. Harga jual batik tulis relatif lebih mahal, dikarenakan dari sisi kualitas biasanya lebih bagus, mewah dan unik.

Ketrampilan membatik di Purbalingga diperoleh para pengrajin secara turun temurun dari orang tua mereka. Para pembatik tidak pernah mencoba dan juga tidak memiliki peralatan untuk membuat batik cap. Para pengrajin berpendapat bahwa mereka akan terus mempertahankan ciri khas batik tulis Purbalingga karena disinilah yang membedakan batik Purbalingga dengan batik lain.

Secara geografis, Kabupaten Purbalingga terletak diantara  $101^{\circ} 11''$  sampai  $109^{\circ} 35''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 10''$  sampai  $7^{\circ} 29''$  Lintang Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara, serta sebelah barat berbatasan dengan

ang dimiliki Kabupaten  
mikian merupakan 2,39%  
gah. Menurut klasifikasi  
a menempati lima kelas,  
5 - 25 m (0,56%); 25 - 100  
1.000 m (23,05%); serta di  
12).



upaten Purbalingga  
(ya.blogspot.com).

Wilayah Kabupaten Purbalingga mempunyai topografi yang beraneka ragam, meliputi: dataran tinggi/ perbukitan dan dataran rendah. Adapun pembagian bentang alamnya adalah sebagai berikut: □ Bagian Utara, merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan kelerengan lebih dari 40 persen, meliputi; Kecamatan Karangreja, Karangjambu, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Rembang, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet. □ Bagian Selatan, merupakan daerah yang relatif rendah dengan nilai faktor kemiringan berada antara 0 persen sampai dengan 25 persen meliputi; wilayah Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan. Sebagian Wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet (DPKAD Kab. Purbalingga dan LPPM Unsoed, 2012).

## B. Keunikan Batik

Keunikan lain dari seni membatik adalah proses pembuatannya. Proses pembuatan motif dimulai ketika seluruh bahan, terutama kain mori, telah siap. Pembuatan motif ini dilakukan dengan bahan utama lilin atau malam yang digunakan sebagai zat perintang warna. Bila ingin membuat batik tulis, maka pembuatan motif digunakan dengan alat bantu canting sementara batik cap menggunakan cap batik yang telah didesain sesuai motif yang diinginkan (Utomo, 2009). Batik Indonesia memiliki keunikan yang tidak ditemukan di negara lain. Keunikan itu terletak pada penggunaan malam atau campuran sarang lebah, lemak hewan, dan getah tanaman dalam pembuatannya. Hal ini berbeda dengan teknik pembuatan motif kain dari China ataupun Jepang yang menggunakan lilin. (<http://wartapedia.com>)

Jika ditinjau dari sisi historis, seni membatik adalah budaya asli Indonesia. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, kemudian pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Jadi, kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan dan raja-raja berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Batik Khas Purbalingga Kian Tergerus*. <http://edukasi.kompas.com/Senin, 11 Mei 2009..> Diakses pada tanggal 25 April 2010.
- Anonim. 2009. *Batik Diakui UNESCO Sebagai Warisan budaya Dunia*. <http://www.indonesiamedia.com/2012/10/03/2-oktober-1999-batik-diakui-unesco-sebagai-warisan-budaya-dunia>. Diakses tanggal 27 Maret 2013
- Anonim. 2011. *Regenerasi Pembatik Tradisional Terancam*. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/10/04/161431/Regenerasi-Pembatik-Tradisional-Terancam>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2013.
- Anonim. 2012. *Analisis Dan Kajian Potensi Pendapatan Asli Daerah (Pajak Restoran, Retribusi Parkir, Pasar Dan Terminal) Di Kabupaten Purbalingga*. DPKAD Kabupaten Purbalingga dan LPPM Unsoed.
- Anonim. 2014. *10 Tempat Wisata Terbaik di Purbalingga*. <http://pengenliburan.com/10-tempat-wisata-terbaik-di-purbalingga.html>. Diakses pada tanggal 12 Pebruari 2014.
- Anonim. 2009. *Pengrajin Batik Purbalingga, Perlu Regenerasi dan Kreasi Baru*. <http://www.purbalinggakab.go.id> Selasa, 12 Mei 2009. Diakses pada tanggal 25 April 2010.
- Ayudea, Fani et al. 2009. *Melestarikan Budaya Batik dan Keris*. <http://www.suaramerdeka.com>. [1 Agustus 2009]. Diakses tanggal 12 Agustus 2012.
- Ayudea, Fani et al. 2009. *Melestarikan Budaya Batik dan Keris*. <http://m.melayuonline.com/ind/news/read/5548/melestarikan-budaya-batik-dan-keris>, Diunduh tanggal 26 Maret 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Purbalingga dalam Angka 2013*. Purbalingga.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis Konsep*. PT Prenhallindo, Jakarta

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. **Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif** Indonesia 2009  
Dewan Bahasa dan Pustaka. 2001. Dewan Sastra. DBP. 2001. Jakarta.
- Fuadi, Dedi et al. 2009. *Batik*.  
<http://pesonabatik.site40.net/index.html> [10Oktober 2009]
- Glueck, W.F. and L. Jauch. 1989. **Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, 2<sup>nd</sup> Edition**. Erlangga. Jakarta.
- Hariadi, 2005, <http://jurnal-sdm.blogspot.com/> (diakses 20 April 2010)
- Irianto, Jusuf. 2001. **Dasar-dasar Manajemen Pelatihan**. Penerbit Insan. Surabaya
- Jati, Eling p. Indiati, Suci. Astogini, Dwiwiyati dan Wulandari, Siti Z. 2013. **Analisis Sikap dan Minat Masyarakat dalam Mengembangkan Industri Kreatif Batik di Desa Gambarsari Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga**. Performance. Vol. 16 No. 2 pp. 29-42.
- Kerlogue, F. G. 2014. **Batik : Design, Style, & History**. London: Thames & Hudson.
- Kompas Jawa Tengah. 21 April 2008. **Kreasi Corak Batik Purbalingga Kurang Berkembang**.
- Mondy and Noe. 1996. **Human Resources Management, 6ed**, New York: Prentice Hall Inc
- Musman, Asti dan Arini, Ambar, B. 2011. **Batik Warisan Adiluhung Nusantara**. G-Media. Yogyakarta.
- Mustofa Kamil (2003) **Model-Model Pelatihan**:  
[http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN\\_LUA\\_R\\_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA\\_KAMIL/Bhaan\\_kuliah/Model-model\\_pelatihan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUA_R_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/Model-model_pelatihan.pdf). Diunduh tanggal 27 Maret 2013.
- Novandari, Indriati, 2011. **Creativepreneurship; Analisis Peran Inovasi dan Kreativitas SDM Dalam Pengembangan Industri Kreatif Sub Sektor Kerajinan Batik di Purbalingga**. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II LPPM Unsoed. Purwokerto.

- Novandari, Kumorohadi 2011. **Inti UKM Batik Pendekatan Variatif**. Penerbit Pengembangan Sumber Daya Berkelanjutan II LPPM Unsoed. Purwokerto.
- Rangkuty, Freddy, 1997. **Manajemen Bisnis**, Cetakan ke-2. Jakarta, 1997.
- Ranupandojo, Heidjachmi. 2001. **Personalialia**, Edisi ke-2. Jakarta, 2001.
- Simarmata, Elitua H. 2011. **Siapa yang Menentukan Posisi Strategis Industri Kreatif Nasional?**. <http://indonesiastrategis.com/posisi-strategis-industri-kreatif-nasional>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2009.
- Steen, G. L. 1996. **Batik: A Favourite Press**. London: Thames & Hudson.
- Suara Merdeka, 16 Oktober 2008. **Nirgenerasi**.  
<http://www.suaramerdeka.com/2008/10/16/34>  
Diakses pada tanggal 10 Oktober 2009.
- Suliyanto, Sri Murni Setiawan. 2011. **Generasi Muda Purbalingga**. Purbalingga: Purbalingga Papers - 3<sup>rd</sup> - Economic and Business Development of Purbalingga. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2009.
- Suliyanto, Sri Murni Setiawan. 2011. **Pelatihan Bagi Masyarakat Desa Berdikari**. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II LPPM Unsoed. Purwokerto.

- bluk Indonesia. **Rencana Kreatif** Indonesia 2009
- van Sasstra. DBP. 2001. Jakarta.
- al. 2009. *Batik. Jemen Strategi dan Kebijakan*. Jangga. Jakarta.
- gspot.com/ (diakses 20 April 2009)
- Manajemen Pelatihan**. Penerbit Widhiyati dan Wulandari, Siti
- Minat Masyarakat dalam Kreativitas Batik di Desa Kemangkon Kabupaten Vol. 16 No. 2 pp. 29-42.*
- Design, Style, & History**. London: Thames Valley University
2008. **Kreasi Corak Batik** dalam *Journal of Batik Management*, 6ed, New York: Nova Science Publishers
2011. **Batik Warisan Adiluhung** dalam *Journal of Batik Warisan*. Jakarta: Graha Widia
- Pelatihan: Strategi Pengembangan** /SPS/PRODI.PENDIDIKAN\_LUA 2003-2004. Yogyakarta: Widhiyati dan Wulandari
2013. **Analisis Peran SDM Dalam Pengembangan Sektor Kerajinan Batik di Kecamatan Nongkoarjo**. Seminar Nasional Pengembangan Kerajinan Lokal Berkelanjutan II
- Novandari, Kumorohadi 2011. **Pemetaan Dan Analisis Kompetensi Inti UKM Batik Di Kabupaten Purbalingga Dengan Pendekatan Value Chain**. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan II LPPM Unsoed. Purwokerto.
- Rangkuty, Freddy, 1997. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 1997.
- Ranupandojo, Heidiachman dan Suad Husnan. 1985. **Manajemen Personalia**, Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Simarmata, Elitua H. Simarmata, Bastian. 2011. **Posisi strategis Industri Kreatif Batik dalam perekonomian Nasional. Posisi Strategis Industri Kreatif dalam Perekonomian Nasional?**  
<http://indonesiakreatif.net/uncategorized/bagaimana-posisi-strategis-industri-kreatif-dalam-perekonomian-nasional>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2013.
- Steen, G. L. 1996. **Batik: A Play of Lights and Shades**. Jakarta: Gaya Favourite Press.
- Suara Merdeka, 16 Oktober 2008. **Batik Warisan Budaya Nirgenerasi**.  
<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2008/10/16/34817/Batik-Warisan-Budaya-Nirgenerasi>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2013.
- Suliyanto, Sri Murni Setyawati, Weni Novandari. 2014a. **Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis Di Purbalingga**. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers 3<sup>rd</sup> Economics and Business Festival Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Wacana. Salatiga.
- Suliyanto, Sri Murni Setyawati, Weni Novandari. 2014b. **Model Pelatihan Bagi Pengrajin Batik Tulis Purbalingga**. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Percepatan Desa Berkah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Inovasi Teknologi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unsoed. Purwokerto.

Suliyanto, Sri Murni Setyawati, Weni Novandari. 2015. *Training Program Evaluation On Batik Micro Small Medium Enterprises (Msmes): An Analytical Hierarchy Process (AHP) Method*. *International Business Management Journal*. Vol. 9 Issue 3.

Sudjana, D., (1993). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Nusantara Press. Bandung.

<http://organichcs.com/2014/01/31/4-cara-membuat-pakan-kambing-atau-domba-dari-pohon-pisang/>, diakses 10 Juli 2014

<http://desnantara-tamasya.blogspot.com>, diakses 15 Juli 2014